

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Agribisnis merupakan sebuah sistem yang saling berkaitan utuh, mulai dari hulu hingga ke hilir. Kegiatannya meliputi pengadaan bahan baku, proses produksi, mengolah hasil, pemasaran dan kegiatan lain yang berkaitan dengan kegiatan pertanian. Pengertian agribisnis merujuk pada suatu kegiatan usaha yang mencakup satu atau seluruh tahapan produksi, pengolahan hasil dan pemasaran produk terkait dengan sektor pertanian secara menyeluruh. Secara umum, pertanian mencakup aktivitas yang mendukung kegiatan pertanian dan aktivitas yang didukung oleh sektor pertanian (Soekartawi, 2002).

Perusahaan mulai terdorong untuk menuju pada persaingan bebas dengan persaingan yang ketat dikarenakan kemajuan dalam sektor agribisnis yang sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dampaknya adalah perusahaan yang harus mampu mempertahankan produknya di tengah persaingan global yang ketat. Untuk bertahan, produsen harus menghasilkan produk (barang dan jasa) yang memenuhi standar kualitas dan memenuhi kebutuhan dan tuntutan konsumen.

Konsumen saat ini sangat mempertimbangkan standar mutu produk dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai salah satu aspek penting dalam menentukan produk atau jasa yang diinginkan. Saat ini, mutu tinggi dari sebuah produk menjadi perhatian utama bagi konsumen dalam memenuhi kebutuhan mereka. Hal ini disebabkan oleh banyaknya produk serupa yang tersedia di pasar

dengan harga dan guna yang serupa. Oleh karena itu, penentuan standar mutu dapat menjadi aspek penentu dalam membedakan produk yang serupa.

Meningkatkan mutu produk diatas standar menjadi sebuah keharusan bagi perusahaan agar dapat memenangkan persaingan pasar global. Reputasi yang baik di mata konsumen dapat dicapai dengan cara perusahaan harus dapat menghasilkan produk standar mutu yang lebih baik. Oleh karena itu, perusahaan harus menjalankan usaha perbaikan secara kontinyu (Continious Improvement) untuk menghasilkan suatu produk yang memenuhi standar yang ditetapkan oleh badan standar suatu negara, internasional, atau perusahaan itu sendiri.

Kepuasan konsumen terhadap mutu barang atau jasa sangat mempengaruhi efektivitas pemasaran. Jika produk yang dijual memiliki mutu yang unggul dan mampu memuaskan pelanggan, maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan berupa peningkatan permintaan dan pendapatan yang lebih besar.

Upaya untuk mendapatkan produk yang dapat diterima di pasaran, perusahaan agroindustri harus menaruh perhatian pada standar mutu produknya. Kegiatan pengendalian mutu akan membantu perusahaan dalam menciptakan produk yang bermutu tinggi, meningkatkan mutu produk secara berkelanjutan dan dapat mengurangi biaya produksi. Biaya produksi yang dapat dikurangi dengan melakukan pengendalian mutu yang optimal adalah biaya pengendalian mutu, biaya penjaminan mutu, dan total biaya mutu (Gasperz, 2001).

Produk rusak yaitu hasil produksi yang tidak memenuhi kriteria standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Setiap perusahaan memiliki standar khusus untuk produknya yang dijadikan sebagai pedoman dalam pengendalian mutu produksi. Produk rusak menjadi masalah yang sering muncul dalam produksi

suatu perusahaan sebagai upaya untuk dalam menciptakan dan mempertahankan produk yang berkualitas. Untuk meningkatkan mutu produk, perusahaan harus melakukan kegiatan yang berdampak positif pada peningkatan mutu produk serta dapat mengurangi jumlah produk rusak yang dihasilkan.

PT Madurasa Unggulan Nusantara (MUN) berlokasi di Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah yang memproduksi madu dengan merek dagang “Madurasa” yang menjadi pelopor pemasaran madu dalam kemasan bermerek pertama di Indonesia. Madu dalam kemasan ini diluncurkan ke pasaran pada tahun 1984 dan menjadi merek ternama hingga saat ini. Produk dari PT. Madurasa Unggulan Nusantara yaitu minuman kesehatan madu dengan merk “Madurasa”. Adapun “Madurasa” memiliki arti “Madu yang kaya rasa”, karena perusahaan tersebut menawarkan madu dengan berbagai pilihan rasa yang disukai konsumen.

Pengendalian mutu yang terjadi di PT Madurasa Unggulan Nusantara sampai saat ini masih menjumpai produk rusak yang terjadi saat proses produksi sehingga tidak dapat dijual kepada konsumen. Kerusakan tersebut terjadi ketika produk yang dihasilkan tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Produk yang rusak atau cacat akan dipisahkan dan tidak akan dijual. Produk rusak yang terdapat pada PT Madurasa Unggulan Nusantara terjadi pada proses produksi yaitu proses *filling* produk yang dibagi menjadi dua bagian yaitu kerusakan pada botol dan kerusakan pada tutup. Menurut spesifikasi yang telah ditentukan oleh perusahaan, kerusakan pada botol yaitu adanya keretakan yang mengakibatkan produk merembes keluar dan botol penyok. Kerusakan pada tutup yaitu sea led tidak tertutup dengan rapat dan tutup tidak bisa tertutup dengan rapat sehingga terjadi kebocoran.

Menurut data sekunder yang diperoleh dari PT Madurasa Unggulan Nusantara dapat dilihat bahwa masih terdapat kerusakan pada produk hasil *filling* pada bulan Desember 2022 . Jumlah kerusakan produk sebanyak 11.972 botol dari total produksi sejumlah 168.914. Presentase produk rusak sebesar 7,08 % yang dapat disimpulkan bahwa kerusakan produk masih tinggi dan sering terjadi pada proses produksi tepatnya pada proses *filling* produk Madurasa pada PT Madurasa Unggulan Nusantara.

Pengendalian mutu yang terjadi pada PT Madurasa Unggulan Nusantara dijumpai bahwa hingga saat ini pada proses produksi masih ditemukannya produk rusak atau cacat sebagai produk gagal yang mengakibatkan produk tidak bisa dijual kepada konsumen. Kerusakan yang dimaksud adalah terdapat produk hasil proses produksi yang tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Produk rusak atau cacat biasanya akan disortir sebagai Barang Sortiran (BS) dan tidak dipasarkan. Dengan demikian semakin banyak ditemukan barang BS, maka hal ini akan mempengaruhi biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan.

Pengukuran salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengukur apakah produk yang dihasilkan telah terkendali secara statistika adalah dengan menggunakan metode *Statistical Process Control* (SPC) dengan model grafik kontrol *P* untuk jumlah produksi yang tidak stabil. Grafik kontrol *P* (*P-Chart*) merupakan alat grafis yang dikembangkan dalam suatu perusahaan/industri yang di gunakan untuk menafsirkan dan mengurangi sumber *variabilitas*. Meskipun *P-Chart* ini mudah digunakan dan desainnya tidak terlalu rumit namun perlu kehati-hatian agar tidak salah dalam memberikan kesimpulan (Didiharyono 2017).

Keunggulan menggunakan metode *Statistical Process Control* (SPC) yaitu mempermudah pemantauan mutu yang dilakukan perusahaan, dapat memastikan bahwa produk seragam dan dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Selain memberikan informasi yang dapat ditindaklanjuti untuk memperbaiki masalah secara *real-time*, penggunaan tool seperti *control chart* berbasis SPC juga mengungkapkan informasi yang mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik. Lebih hebatnya lagi, metode ini sangat kuat karena dilandasi oleh data di semua tingkatan organisasi manufaktur.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengambil judul “Analisis Pengendalian Mutu Kemasan Metode *Statistical Process Control* (SPC) pada PT Madurasa Unggulan Nusantara” yang nantinya akan membahas mengenai bagaimana alur pengendalian mutu produk serta implementasi penggunaan metode *Statistical Process Control* (SPC) pada proses pengendalian mutu pada PT Madurasa Unggulan Nusantara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengendalian mutu pada PT Madurasa Unggulan Nusantara?
2. Bagaimana penerapan metode analisis SPC pada implementasi pengendalian mutu kemasan pada PT Madurasa Unggulan Nusantara?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan proses pengendalian mutu pada PT. Madurasa Unggulan Nusantara
2. Menganalisis penerapan metode *Statistical Process Control* pada pengendalian mutu kemasan pada PT Madurasa Unggulan Nusantara

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Penulis

Bagi penulis sendiri diharapkan agar dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta menjadi lebih mengetahui secara lebih detail tentang pengendalian mutu pada PT Madurasa Unggulan Nusantara.

1.4.2 Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan – masukan yang berguna dan sebagai pertimbangan yang bermanfaat bagi pihak perusahaan dalam berbagai pengambilan keputusan berkaitan dengan pengendalian mutu.

1.4.3 Bagi Perguruan Tinggi

Sebagai tambahan referensi yang dapat dijadikan perbendaharaan ilmu dan pengetahuan terutama tulisan mahasiswa yang dapat direkomendasikan di perguruan tinggi dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk penulisan karya sejenis

